

BAB IV

REALISASI PERJANJIAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DALAM BIDANG TTI (TRADE, TOURISM AND INVESTMENT) TAHUN 2011-2016

Pada BAB IV skripsi ini akan menguraikan mengenai realisasi perjanjian kerjasama yang telah disepakati oleh Indonesia dan Qatar di bidang TTI pada tahun 2011-2016 dan meliputi upaya apa saja yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam bidang perdagangan, pariwisata dan investasi serta kendala-kendala apa yang terjadi dalam realisasi perjanjian-perjanjian tersebut.

A. Bentuk Realisasi Perjanjian dalam Bidang TTI Yang Dilakukan Antara Pemerintah Indonesia Maupun Qatar

Perjanjian yang ada antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi terbilang telah direncanakan sejak lama. Perjanjian maupun kesepakatan tersebut harus segera direalisasikan agar tidak berakhir menjadi wacana saja. Dalam satu bidang, terdapat lebih dari satu bentuk perjanjian ataupun kesepakatan. Dan dalam perjanjian ataupun kesepakatan tersebut, terdapat berbagai bentuk tindakan realisasinya sendiri. Bentuk realisasi ini menandakan bagaimana kedekatan antara Indonesia dan Qatar sehingga terdapat banyak aktivitas kerjasama yang terjalin antara kedua negara. Peran dari Kedutaan Besar kedua negara ini mengambil andil penting disamping aktor-aktor lain yang ikut serta dalam merealisasikan perjanjian dan kesepakatan yang telah ada antara kedua negara.

1) Bidang Perdagangan (*Trade*)

Indonesia dan Qatar telah melakukan kerjasama ekonomi sejak lama, yakni aktivitas ekspor maupun impor yang dilakukan oleh kedua negara. Pada tahun 2016, total perdagangan antara Indonesia dan Qatar

adalah US\$ 915 juta dimana nilai tersebut naik sebanyak 1,46 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 dengan total US\$ 828,3 juta. Sedangkan mengenai total nilai impor Indonesia dari Qatar adalah US\$ 857,45 juta dan ekspor senilai US\$ 57,55 (Bisnis.com, 2017). Dari data tersebut terlihat bahwa nilai ekspor dari Indonesia ke Qatar cenderung kecil dimana Qatar sendiri bukan negara tujuan utama ekspor Indonesia. Aktivitas perdagangan Indonesia dan Qatar terbilang lebih kecil apabila dibandingkan dengan aktivitas perdagangan Indonesia dengan negara-negara di Timur Tengah lainnya. Oleh karena itu, Indonesia seharusnya lebih menggenjot eksportnya ke Qatar, mengingat Qatar sedang memberlakukan kebijakan *look east* yang merupakan kebijakan ekonomi Qatar untuk fokus kepada negara-negara di Asia, khususnya Indonesia.

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Qatar ini adalah dalam bentuk migas maupun non-migas. Produk non-migas yang di ekspor dari Indonesia ke Qatar antara lain adalah produk makanan seperti ayam dan produk unggas, susu dan produk susu, teh, saus tomat, air minum dalam kemasan, gula, mentega, ragi, kacang-kacangan, kopi, sereal dan *cornflake*, madu, coklat, permen dan eskrim, beras, ikan, makanan anak, jus, roti, minyak goreng, biskuit, keripik; dan yang bukan bahan makanan seperti popok dan pembalut, tisu, bahan penyimpan makanan, produk kebersihan, deterjen, furnitur, produk kayu, dll. Banyaknya produk makanan tersebut dikarenakan kondisi iklim Qatar yang membuat Qatar sulit untuk memproduksi bahan-bahan makanan dengan baik, sehingga Qatar membutuhkan impor dari negara lain, khususnya Indonesia untuk memasok produk-produk tersebut. Sedangkan impor dari Qatar adalah berupa produk migas untuk memenuhi kebutuhan energi yang besar di Tanah Air.

Sejak adanya perjanjian yang mengikat Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan ini membuat aktivitas perdagangan antara Qatar dan Indonesia menjadi lebih intensif. Salah satu perjanjian ataupun kesepakatan antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan ini antara lain adalah adanya nota kesepahaman mengenai pembentukan *Joint Business Council* yang disepakati antara Kadin Indonesia maupun Kadin Qatar dimana dengan adanya *Joint Business Council* ini akan menjadi payung hukum dan sebagai jembatan komunikasi antara setiap aktor yang melakukan aktivitas perdagangan antara kedua negara. Namun, hingga tahun 2016, MoU ini belum ada realisasinya, bahkan hingga ke penandatanganannya pun belum terwujudkan. Meskipun begitu, pada tahun 2014, sebagai upaya KBRI untuk terus mendorong diplomasi ekonomi antara Qatar dan Indonesia ini, KBRI Doha melakukan pendekatan antara pemerintah dengan kalangan usaha Qatar dengan memfasilitasi pertemuan pengusaha Indonesia yang tergabung dalam Kadin Timur Tengah dengan negara Qatar. Dengan begitu, kerjasama perdagangan akan terus berjalan dengan baik ketika adanya pendekatan maupun pertemuan yang dapat dilakukan secara rutin seperti ini.

Selain itu, terdapat salah satu kesepakatan lain antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan lainnya adalah pembukaan dari *Indonesian House of Industry*. Pada salah satu forum internasional, *Bali Democracy Forum IV* yang diadakan di Bali pada Desember 2011, Perdana Menteri Qatar menawarkan kepada Indonesia untuk berpartisipasi pada pameran dagang yang akan dilaksanakan di negara tersebut. Padahal sebelum itu, Indonesia memang telah memasarkan produknya di negara yang kaya akan gas dan minyak bumi tersebut, namun pemasarannya harus melalui pihak negara ketiga sehingga harga jual produk yang dijual menjadi 10% lebih mahal (KBRI Doha, 2012). Dengan dapat ikut pada pameran dagang Qatar

ini, Indonesia tentu saja dapat lebih mudah untuk mempromosikan dan menjual produk-produknya.

Pada aktivitas perdagangan non-migas antara Indonesia lainnya adalah keikutsertaan Indonesia dalam *Project Qatar 2014* yang merupakan salah satu project rutin yang diadakan oleh Qatar setiap tahun dan dihadiri lebih dari 50 negara. Project berbentuk pameran ini memamerkan berbagai bahan-bahan bangunan mulai dari keramik, batu, perlengkapan kamar mandi, produk finishing seperti gypsum hingga pipa ledeng air. Para pengunjung pameran ini pun antara lain adalah arsitek, insinyur, pengusaha bangunan, importir, dll yang berasal dari lokal maupun internasional (Handoyo, 2014). Untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Qatar, Kementerian Perdagangan Indonesia meminta para pengusaha dalam bidang bangunan untuk ikut serta dalam pameran tersebut sehingga ekspor Indonesia dalam bidang bangunan meningkat, bukan hanya di negara Qatar namun juga negara lainnya. Terdapat lima perusahaan dalam bidang bangunan Indonesia yang ikut dalam pameran ini, antara lain adalah Bintang Jati Furniture, Chasindo Karunia Abadi, *Medang's Living*, Rumah Mekar, dan Sanwell Austindo.

Pada tahun 2014 juga, KBRI Doha bekerja sama dengan Ditjen Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian meresmikan toko Indonesia yang dibuka di lantai dasar salah satu pusat perbelanjaan yang terkenal di Doha, yaitu *Ezdan Mall Doha*. Peresmian ini dihadiri oleh 20 duta besar dari negara-negara sahabat, kalangan pejabat hingga pelaku usaha dari Qatar. Toko yang di namakan *Archy Shop* ini menjual produk-produk kerajinan buatan Indonesia yang bergaya lokal namun berkualitas tinggi. Pembukaan toko ini dijadikan sebagai media untuk mempromosikan produk-produk Indonesia serta dapat meningkatkan fungsi IKM kreatif yang mampu menyejahterakan masyarakat Indonesia.



Gambar 4. 1
Archy Shop Indonesia di Doha, Qatar

Kegiatan perdagangan antara Indonesia dan Qatar sejatinya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan juga pelaku-pelaku usaha lain yang non-pemerintah. Salah satu contohnya adalah usaha milik salah satu Diaspora Indonesia di Qatar yang bernama Qatindo W.L.L yang telah ada sejak tahun 2002. Qatindo W.L.L adalah perusahaan milik salah satu Diaspora Indonesia di Qatar yang memasok produk-produk milik Indonesia ke berbagai supermarket di Qatar, contohnya adalah *Carrefour*. Qatindo W.L.L juga mendirikan salah satu supermarket sendiri di Qatar yang bernama *Source of Fortune Supermarket* pada tahun 2016. Untuk tetap menggenjot ekspor Indonesia ke Qatar, KBRI Doha ikut membantu Qatarindo W.L.L untuk mencari mitra pemasok produk Indonesia dalam pendirian *Source of Fortune Supermarket* tersebut. Omset dari Qatarindo W.L.L sendiri adalah sebesar QR 2-3 juta atau setara dengan 7-10 Milyar Rupiah (Kemenlu RI, 2016).



Gambar 4. 2
Supermarket Qatarindo di Qatar

Selain Qatarindo W.L.L, terdapat bisnis lain yang dijalankan oleh Diaspora Indonesia yang berada di Qatar. Bisnis-bisnis tersebut antara lain adalah *Madani Mart Trading, Tofu Cake & Cake Restaurant, Minang Restaurant, Griya Solo, Jakarta foodstuff* hingga *Central Restaurant*. Adanya berbagai bisnis Indonesia di Qatar ini meskipun merupakan usaha non-pemerintah, namun dapat ikut membantu pemerintah dalam menjaga hubungan baik dengan Qatar.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, meskipun MoU pembentukan *Joint Business Council* antara Indonesia dan Qatar tidak benar-benar terealisasi, namun pembukaan *Indonesian House of Industry* yang disepakati oleh kedua negara ini berjalan dengan baik sehingga kini telah banyak produk-produk dari Indonesia yang dipasarkan di Qatar.

2) Bidang Pariwisata (Tourism)

Bidang pariwisata *memegang* peran penting bagi kedua negara dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Perjanjian atau kesepakatan yang disepakati oleh kedua negara dalam bidang pariwisata sendiri antara lain adalah MoU mengenai *Air Transport Agreement* dimana dari kesepakatan ini, Qatar meningkatkan jumlah penerbangannya ke Indonesia, yaitu *Qatar Airways*. MoU ini ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tahun 2013. Sejak tahun 2013 tersebut, jumlah penerbangan *Qatar Airways* terus meningkat dari yang sebelumnya hanya ke Jakarta dan Bali, kini penerbangan tersebut mendarat juga di kota-kota lain, seperti Surabaya dan Medan. Saat ini, jumlah penerbangan *Qatar Airways* ke Indonesia adalah sebanyak 28 kali dalam seminggu dimana 21 kali ke Bali serta Jakarta dan 7 kali ke Medan dan Surabaya. Penambahan jumlah penerbangan *Qatar Airways* itu adalah keinginan dari pihak Qatar sendiri, ketika Abdullah Nasser Turki Al Subaey yang merupakan kepala *Civil Aviation Authority (CAA)* ketika mengunjungi Indonesia pada awal tahun 2016.

Perjanjian atau kesepakatan kedua dalam bidang pariwisata adalah MoU *on Tourism Cooperation* antara Indonesia dan Qatar. MoU ini adalah untuk mempromosikan masing-masing negara agar dapat menarik para wisatawan untuk datang. KBRI Doha yang bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata yang menggenjot hubungan diplomasi kedua negara dalam bidang pariwisata ini, berhasil membuat iklan *Wonderful Indonesia* untuk tayang di TV *Al-Jazeera* yang merupakan siaran televisi milik Qatar. Sampai akhir tahun 2016, iklan *Wonderful Indonesia* yang menunjukkan mengenai keindahan alam Indonesia dan mempromosikan negara Indonesia ini telah tayang sebanyak ±7.900 kali (KBRI Doha, 2016). Hal ini sangat penting untuk Indonesia dalam mempromosikan tempat-tempat wisatanya agar para wisman berniat untuk

mengunjungi negara Indonesia. Dengan begitu, hal tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Apalagi, TV *Al-Jazeera* ini merupakan salah satu stasiun TV terbesar di Qatar dan ditayangkan juga secara Internasional. Dari pencapaian ini, merupakan hasil yang baik dari KBRI Doha dan Kementerian Pariwisata Indonesia maupun pihak-pihak lain yang ikut serta dalam mempromosikan negara Indonesia.

Kementerian Pariwisata Indonesia yang giat menggenjot promosi pariwisata Indonesia di Qatar juga melakukan dengan membagikan brosur serta buku yang dititipkan kepada KBRI Doha untuk dibagikan di negara Qatar. Kegiatan promosi ini termasuk sebagai salah satu Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk Qatar. Bentuk lain dari promosi Indonesia ini adalah dengan banyaknya pameran-pameran yang dilakukan oleh pihak dari negara Indonesia di Qatar. Salah satu pameran ini adalah Promosi Wisata Halal Indonesia di Qatar. Sebagai negara yang sama-sama memiliki penduduk bermayoritas Muslim ini, tentu saja baik Indonesia maupun Qatar sangat memperhatikan mengenai kehalalan produk makanan yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu, Indonesia memilih Qatar untuk dijadikan tempat mempromosikan wisata halalnya.

Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Qatar ini merupakan salah satu pendekatan hubungan antar negara yang dilakukan melalui budaya. Pada tahun 2015, KBRI Doha mengadakan acara *Wonderful Indonesia* yang diadakan di salah satu mall bergengsi di Qatar, yaitu *Lagoona Mall*. Promosi *Wonderful Indonesia* ini merupakan salah satu kiat promosi terbesar yang dilakukan Indonesia di berbagai negara, termasuk Qatar. Terdapat ±350 tamu yang datang pada acara ini, diantaranya yakni Wakil Menteri Luar Negeri Qatar, sejumlah Duta Besar dari negara-negara lain, perwakilan dari *Qatar Chamber for Commerce and Industry*, perwakilan dari kalangan

pebisnis, masyarakat asing, serta Diaspora Indonesia yang berada di Qatar.

Wonderful Indonesia yang diadakan di Qatar pada tahun 2015 ini menampilkan berbagai tarian tradisional khas Indonesia, seperti Rari Ngepak Enggang dari Kalimantan Tengah, Tari Cenderawasih dari Papua, Tari Piring dari Sumatera Barat dan Tari Njot-Njotan dari Jakarta. Selain tarian tersebut, acara ini juga dihadiri oleh salah satu *designer* Indonesia yang menampilkan hasil karya rancangannya di atas panggung. Penampilan beladiri tradisional juga ditampilkan pada acara tersebut, dan masih banyak kegiatan meriah lainnya. Acara yang didukung oleh *Qatar Tourism Authority* dan *Qatar Heritage and Identity Center* ini diharapkan dapat mengajak masyarakat Qatar maupun asing untuk dapat datang ke Indonesia. Pagelaran *Wonderful Indonesia* tersebut mencerminkan hubungan kedekatan antara Indonesia dengan Qatar. Acara *Wonderful Indonesia* juga diadakan pada akhir tahun 2016, sehingga semakin menunjukkan giatnya Indonesia dalam mempromosikan pariwisatanya yang dimudahkan dengan adanya dukungan dari pihak Qatar sendiri.



Gambar 4. 3
Perayaan Wonderful Indonesia di Qatar pada tahun 2015

Promosi wisata Indonesia di Qatar melalui bentuk-bentuk yang telah dijelaskan di atas tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan kerjasama antara Indonesia dengan Qatar dalam merealisasikan perjanjian yang ada diantara mereka dan secara sukses memberikan perhatian penuh pada bidang tersebut. Dari penjelasan tersebut juga terlihat bahwa Indonesia lebih dominan dalam mempromosikan wisatanya dibandingkan Qatar. Meskipun begitu, Qatar tetap ikut berpartisipasi dalam realisasinya yakni dengan adanya permintaan penambahan jumlah penerbangan *Qatar Airways* di Indonesia sebagai bentuk realisasi *MoU Air Transport Agreement* yang mempermudah wisman dari

kedua negara serta mempermudah aktivitas ekspor maupun impor antara kedua negara tersebut dengan adanya penambahan pesawat kargo pada jalur tersebut.

3) **Bidang Investasi (Investment)**

Bidang Investasi adalah bidang yang terpenting dalam kerjasama Indonesia dengan Qatar, dimana nilai Investasi antara kedua negara ini termasuk tinggi. Perjanjian atau kesepakatan yang mengikat pada bidang investasi ini adalah *Bilateral Investment Treaty*. Dengan adanya *Bilateral Investment Treaty* ini, kerjasama investasi antara Indonesia dengan Qatar dapat terjamin keamanannya serta menjadi payung hukum dari aktivitas investasi yang dilakukan kedua negara tersebut.

Pada bidang investasi, Qatar sebagai negara yang memiliki perekonomian yang sangat baik memiliki investasi yang cukup besar di negara Indonesia. Contohnya adalah pada bidang keuangan perbankan, yaitu investasinya pada Qatar National Bank (QNB); yang pada tahun 2013 membuka 16 cabangnya di kota-kota Indonesia. pada bidang telekomunikasi dimana Qatar memegang saham pada salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar, Qtel yang menguasai Indosat dimana diketahui bahwa Qatar memiliki saham di Indosat Ooredoo. Pada tahun 2014, Joko Widodo yang saat itu masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta sempat mengundangi *Qatar Investment Authority* untuk berkunjung ke Jakarta dan menanamkan investasi pada proyek *Jakarta Giant Sea Wall*. Qatar juga memiliki *Qatar Foundation* yang berada di Jakarta untuk membantu Indonesia apabila tertimpa bencana (KBRI Doha, 2016).

Sejauh ini, belum terlihat banyak kemajuan dari realisasi perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang investasi ini. Padahal, Qatar memiliki potensi yang besar untuk menginvestasikan dananya ke berbagai negara. Sejauh ini, Indonesia telah banyak memberikan undangan serta tawaran berbentuk proposal untuk

negara Qatar agar dapat berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2016, peneliti ekonomi pada Kedutaan Besar Qatar di Jakarta menyatakan bahwa Qatar telah menerima banyaknya proposal pembangunan infrastruktur dari Indonesia dari Indonesia barat hingga ke timur. Namun, proposal-proposal tersebut masih dipelajari untuk diambil keputusan akhirnya (Zuraya, 2016).

Kurangnya kemajuan ini, mungkin karena menurunnya kepercayaan Qatar kepada Indonesia, mengingat perusahaan tempat Qatar menanamkan sahamnya, yaitu Indosat Ooredoo pernah tersandung kasus korupsi pada tahun 2013 yang menyebabkan Qatar memberikan komplain kepada Indonesia atas kasus yang terjadi tersebut dimana sejak Qatar menjadi pemegang saham terbesar pada perusahaan tersebut pada 2008, Indosat Ooredoo banyak terjerat kasus. Indonesia dikenal merupakan negara yang berpotensi dan memiliki iklim investasi yang sehat. Meskipun begitu, Indonesia harus dapat ‘menjaga sikap’ agar para investor tetap memegang kepercayaan untuk menanamkan modal mereka di negara ini. Hingga tahun 2016, Indonesia masih mengharapkan Qatar untuk berinvestasi ke Indonesia pada berbagai bidang. Meskipun begitu, suksesnya aktivitas investasi Qatar di Indonesia pada beberapa perusahaan yang telah disebutkan diatas menunjukkan adanya keberhasilan dalam realisasi perjanjian kedua negara dalam bidang investasi sehingga adanya payung hukum yang menjamin aktifitas investasi kedua negara tersebut.

B. Upaya Pemerintah dalam Proses Realisasi Perjanjian dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*) Tahun 2011-2016

Realisasi perjanjian yang cukup berhasil antara Indonesia dengan Qatar tentu saja berkat adanya peran pemerintah dari kedua negara. Pemerintah terus berupaya

dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan maksimal agar perjanjian yang telah disepakati antara kedua negara dapat dijalankan dan direalisasikan seoptimal mungkin. Tindakan realisasi ini mungkin tidak mudah bagi pemerintah mengingat masih ada kendala dalam pembentukan perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun begitu, hasil upaya pemerintah untuk merealisasikan perjanjian ataupun kesepakatan yang ada terbilang cukup berhasil walaupun tidak semua dapat terealisasikan.

Sejak tahun 2011, hubungan baik yang ada antara Indonesia dan Qatar belum terbentuk secara intensif sehingga perjanjian-perjanjian yang ada harus menunggu kepastian. Namun, salah satu dari pemerintahan negara-negara ini harus ada yang memulai agar perjanjian tersebut tidak hanya berakhir menjadi wacana. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan baik dari pemerintah Indonesia maupun dari pemerintah Qatar pada jangka waktu lima tahun dari tahun 2011-2016 terbilang masih terlalu standar sehingga proses realisasinya terlihat lambat. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor apasaja yang mendukung realisasi perjanjian Indonesia dan Qatar serta faktor apa yang menjadi kendalanya.

1) Faktor Pendukung Realisasi Perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang TTI

Dalam upaya merealisasikan perjanjian maupun kesepakatan yang ada antara Indonesia dan Qatar, terdapat beberapa faktor yang mendukung terealisasinya rencana-rencana dari pemerintah Indonesia maupun Qatar yang tertuang dalam berbagai perjanjian dalam bidang TTI Indonesia dan Qatar. Faktor tersebut diantaranya adalah adanya rasa kedekatan antara kedua negara yang menimbulkan kepercayaan. Meskipun hubungan Indonesia dan Qatar tidak begitu dekat dikarenakan posisi geografis dan perbedaan budaya yang ada, kedua negara ini masih merasa dekat dengan adanya beberapa kesamaan yang pernah dijelaskan sebelumnya; yakni Indonesia dan Qatar adalah negara yang bermayoritas penduduk

muslim dan bersama merupakan anggota OKI. Hal tersebut membuat Indonesia dan Qatar yang meskipun letaknya saling berjauhan, namun merasa memiliki kedekatan pada beberapa unsur tertentu. Kedekatan inilah yang membuat kedua negara memiliki rasa saling percaya sehingga munculah perjanjian-perjanjian yang ada dan disepakati oleh kedua negara yang kemudian diupayakan agar terealisasi.

Pada bidang perdagangan, faktor yang mendukung realisasi perjanjian dan kesepakatan yang ada adalah adanya rasa saling membutuhkan dan ketergantungan antara kedua negara. Qatar merupakan negara dengan perubahan iklim yang ekstrim, dimana ketika musim dingin datang, suhu di Qatar dapat mencapai 4°C dan ketika musim panas tiba akan berubah secara ekstrim menjadi 45°C. Hal ini menyebabkan banyaknya ladang pertanian di negara Qatar yang tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam dikarenakan kondisinya yang tidak subur sehingga Qatar tidak memiliki banyak produk pertanian. Mau tidak mau, Qatar harus mengimpor bahan-bahan makanan maupun produk pertanian dari luar negeri, contohnya yaitu dari Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga memiliki lahan pertanian yang sangat subur.

Selain itu, negara Qatar yang meskipun merupakan negara terkecil kedua di Timur Tengah, negara ini memiliki banyak gedung-gedung pencakar langit. Perekonomian yang tinggi dan cukup stabil membuat banyaknya gedung-gedung baru yang dibangun di Qatar. Dalam pembangunan gedung-gedung dan banyaknya perkantoran di Qatar tersebut juga menyebabkan Qatar membutuhkan pasokan furnitur atau perabotan secara terus menerus, dan Indonesia adalah salah satu pemasok produk furnitur yang dikirim ke Qatar.

Indonesia sendiri juga membutuhkan Qatar, dimana Qatar merupakan negara dengan pasokan gas dan minyak bumi terbanyak sehingga Indonesia membutuhkan Qatar untuk mengimpor gas dan minyak tersebut agar kebutuhan energi Indonesia terpenuhi. Karena faktor saling membutuhkan inilah, perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan dapat terpenuhi.

Faktor lain yang mendukung realisasi perjanjian antara Indonesia dan Qatar dalam bidang pariwisata adalah adanya kesadaran antara kedua negara akan pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian negara. Selain itu, negara Indonesia melalui Kementerian Pariwisata terbilang giat dalam mempromosikan pariwisata Indonesia sehingga terus mendorong untuk merealisasikan perjanjian-perjanjian dalam sektor pariwisata yang ada. Oleh karena itu, realisasi dalam bidang pariwisata ini berjalan cukup baik dikarenakan perhatian yang tinggi mengenai sektor pariwisata ini antara kedua negara.

Pada bidang investasi, faktor yang mendukung realisasi perjanjiannya adalah adanya upaya Indonesia yang aktif untuk mengajak negara Qatar agar berinvestasi di Indonesia. Selain itu, kondisi Indonesia yang aman dan tentram dengan tidak adanya masalah dalam negeri yang cukup serius sehingga mengganggu aktifitas investasi dan mobilisasinya membuat Qatar terus melirik Indonesia untuk menanam modalnya di negara berkembang tersebut. Faktor ini menyebabkan berhasilnya realisasi beberapa perjanjian di bidang investasi meskipun terlihat tidak begitu optimal.

2) Kendala yang Dihadapi dalam Realisasi Perjanjian Indonesia dan Qatar dalam Bidang TTI (Trade, Tourism and Investment)

Realisasi perjanjian antara Indonesia dan Qatar dalam bidang TTI sejatinya ada yang berjalan lancar, ada yang masih kurang optimal dan bahkan ada yang hanya berakhir menjadi wacana. Hal ini memberikan

pertanyaan bahwa kendala apa sajakah yang menyebabkan realisasi perjanjian tidak berjalan semulus ketika perjanjian tersebut baru di wacanakan. Meskipun hubungan kedua negara terlihat baik dan dekat namun tetap saja tidak mudah dalam merealisasikan perjanjian yang ada.

Salah satu kendala yang menghambat realisasinya adalah kedua pemerintah baik Indonesia maupun Qatar kurang konsisten dalam menjalankan perjanjian yang telah disepakati. Maksudnya adalah, perjanjian yang ada terbentuk setelah adanya kunjungan kenegaraan baik dari Indonesia maupun dari Qatar. Indonesia dan Qatar menyepakati beberapa perjanjian dengan maksud untuk lebih mendekatkan hubungan kedua negara. Namun ketika telah kembali ke negara masing-masing, keduanya kembali disibukan dengan berbagai kesibukan yang ada dalam masing-masing negara sehingga misi yang direncanakan seakan 'terlupakan'. Kemudian, akan diperhatikan kembali ketika adanya kunjungan negara antara Indonesia maupun Qatar baik dari pemimpin maupun utusan pemimpin sebagai tamu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perhatian untuk merealisasikan perjanjian ini hanya ketika terjadi 'tatap muka' antara kedua negara saja.

Perjanjian yang telah ada antara kedua negara sebaiknya diberikan perhatian lebih apabila ingin segera terealisasikan. Perhatian ini dibutuhkan agar proses realisasi dapat berjalan dengan jelas dan cepat. Meskipun kedua negara terlihat akrab, dipastikan bahwa hubungan kedua negara ini masih kurang intensif dilihat dari bagaimana respon dari kedua negara dalam menangani perjanjian yang ada. Perjanjian yang telah dibuat seakan tidak termasuk dalam 'daftar prioritas' sehingga proses realisasinya cenderung lambat dan tidak optimal. Meskipun begitu, peran Kedutaan Besar Republik Indonesia di Doha dan Kedutaan Besar Qatar di Jakarta memiliki peran penting dalam memberikan perhatian lebih kepada hubungan kerjasama kedua

negara ini, sehingga kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi.

C. Hubungan Indonesia dan Qatar Setelah adanya Perjanjian TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Sebelum adanya perjanjian atau kesepakatan antara Indonesia dan Qatar, hubungan kedua negara ini belum terlalu intensif, meskipun hubungan baik kedua negara telah berjalan lama. Kedekatan kedua negara yang disebabkan dari adanya beberapa kesamaan yang dimiliki oleh Indonesia dan Qatar, tidak menjadikan kedua negara ini memiliki hubungan yang akrab sehingga kerjasama yang dijalin belum terlalu intensif dan menunjukkan hasil yang optimal. Setelah terjalin cukup lama dan adanya beberapa faktor pendukung, kedua negara secara bertahap menyepakati berbagai perjanjian yang berlaku dalam bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*).

Sejalan dengan munculnya banyak perjanjian dan kesepakatan yang terjalin antara Indonesia dengan Qatar, hubungan kedua negara terlihat semakin intensif apabila dibandingkan dengan hubungannya sebelum berbagai perjanjian tersebut dibuat. Menurut Rencana Strategis KBRI Doha pada tahun 2012–2014, visi dari KBRI Doha adalah ”Mewujudkan Kepentingan Nasional Melalui Diplomasi Total pada Perwakilan RI di Doha, Qatar” dengan misinya yaitu meningkatkan totalitas dan kerjasama internasional bagi perluasan sumber-sumber kesejahteraan dan kemakmuran (KBRI Doha, 2012). Dari visi dan misi KBRI Doha tersebut terlihat bahwa KBRI yang bertindak sebagai perwakilan pemerintahan Indonesia di Qatar mengupayakan peningkatan kerjasama Indonesia dan Qatar melalui Diplomasi Total.

Pemerintah Qatar sendiri mendukung adanya kerjasama antara kedua belah pihak dengan menggunakan setiap sumber yang ada untuk tetap menjaga hubungan baik antara kedua negara. Hal ini telah menggambarkan hubungan Indonesia dan Qatar yang semakin akrab. Selain itu, pihak Qatar juga mendukung Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya untuk kepentingan bangsanya asalkan tidak merugikan pihak lain,

seperti dukungan Qatar pada perayaan *Wonderful Indonesia* di Qatar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan Indonesia dan Qatar berubah sejak adanya perjanjian dalam bidang TTI dimana sebelumnya Indonesia dan Qatar memiliki hubungan dekat yang tidak 'akrab' menjadi lebih dekat serta lebih intensif sehingga baik dari kedua negara lebih memberikan perhatiannya dalam meningkatkan hubungan kerjasama bilateral antara kedua negara, khususnya dalam bidang TTI atau *trade, tourism and investment*. Selain itu, kedekatan hubungan kedua negara ini menjadikan Indonesia dan Qatar saling mendukung dalam setiap kebijakan yang diambil dan setiap kegiatan yang dilakukan dari masing-masing negara. Berawal dari memiliki kesamaan pada beberapa bidang mengantarkan Indonesia dan Qatar menjadi negara dengan hubungan yang cukup dekat.